

**PROBLEMATIKA PENULISAN CERPEN DALAM PEMBELAJARAN  
DARING SISWA KELAS VII SMPN 26 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh gelar sarjana  
pendidikan pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**Mega Fitriani**

105331101717

03/05/2021

1 exp.  
smb. Alumni

R/0028/BID/21 CD

FIT

P'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN  
DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN  
SASTRA INDONESIA**

2021



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**


**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **MEGA FITRIANI** Nim: **105331101717** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 332 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 07 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 07 Agustus 2021.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1442 H  
06 Agustus 2021 M

- |                  |                               |         |
|------------------|-------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag | (.....) |
| 2. Ketua         | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.    | (.....) |
| 3. Sekretaris    | Dr. Baharullah, M. Pd.        | (.....) |
| 4. Penguji       | 1. Dr. Siti Lida Azis, M.Pd   | (.....) |
|                  | 2. Dr. M Agus, M. Pd.         | (.....) |
|                  | 3. Dr. Haslinda, M.Pd.        | (.....) |
|                  | 4. Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **Mega Fitriani**  
Nim : **105331101717**  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Problematika Penulisan Cerpen dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 26 Makassar.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 07 Agustus 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd

  
Maria Ulzati, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934

  
Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Problematika Penulisan Cerpen dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 26 Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **MEGA FITRIANI**  
NIM : 105331101717  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. St. Aida Azis, M.Pd.

  
Maria Uviani, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934

  
Dr. Nurrah, M.Pd.

NBM : 951 576



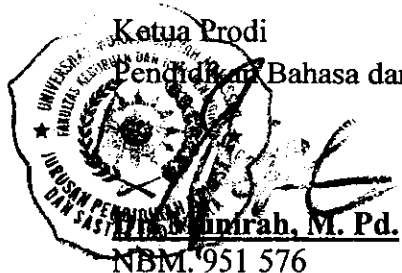
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : **MEGA FITRIANI**  
NIM : 105331101717  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Problematika Penulisan Cerpen dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 26 Makassar**  
Pembimbing : **1. Dr. St. Aida Azis, M.Pd.**  
**2. Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.**

No	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Seni 19 April 021	Perbaiki saran lembat sesuai anjuran yang ada dalam skripsi ini	Chorah
2.	Rabu 26 Mei 021	Daftar pustaka Daftar ki	Chorah

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
  
NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

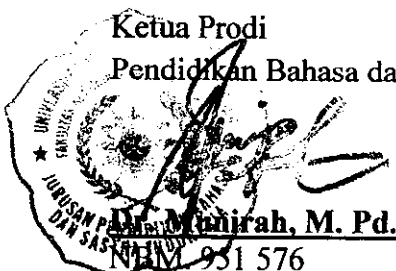
**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : **MEGA FITRIANI**  
NIM : 105331101717  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Problematika Penulisan Cerpen dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 26 Makassar**  
Pembimbing : 1. Dr. St. Aida Azis, M.Pd.  
2. Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	03 Mei 2021	- Latar Belakang - Rumusan Masalah seperti - PEUEBI	
2.	11 Mei 2021	- Metode Penelitian - Daftar Pustaka	
3.	12 Mei 2021	ACC	

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Fitriani  
NIM : 105331101717  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Problematika Penulisan Cerpen Dalam Pembelajaran  
Daring Siswa Kelas Vii Smpn 26 Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

**Mega Fitriani**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Fitriani  
NIM : 105331101717  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

**Mega Fitriani**



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto

Jika kita hanya mengerjakan yang

Sudah kita ketahui, kapankah kita akan

Mendapatkan pengetahuan yang baru?

Melakukan yang belum kita ketahui adalah pintu menuju pengetahuan.



### Persembahan

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku Tasrif dan Ratna yang telah berjuang dan selalu

Memberi saya suport, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keihlasan dan doanya dalam

Mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Mega Fitriani. 2021.** *Problematika Penulisan Cerpen Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 26 MAKASSAR.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. Dan Maria Ulviani, S.Pd.,M.Pd.

Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mendeskripsikan Problematika Penulisan Cerpen Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 26 MAKASSAR.

Jenis Penelitian Ini Adalah Dekriptif Kualitatif. Teknik Pengumpulan Data Dilakukan Memberikan Materi Kepada Siswa Tentang Cerpen Dan Memberikan Tugas Cerpen Kepada Siswa Dilakukan Secara Tidak Struktur Dan Hanya Memuat Inti Permasalahan Problematikan Penulisan Cerpen Dalam Pembelajaran Daring. Analisis Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Yaitu Deskriptif Data Dan Kesimpulan.

Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Problematika Penulisan Cerpen Dalam Pembelajaran Daring Terdapat Pada Perangkat Pembelajaran, Penyampaian Materi, Penggunaan Aplikasi, Pengelolaan Kelas, Dan Teknik Pemberian Tugas Dan Penilaian.

**Kata Kunci:** *Problematika, Penulisan Cerpen Dalam Pembelajaran Daring.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala*, Dia menciptakan manusia dengan sepasang mata agar dapat memandang hamparan ciptaan-Nya, sehingga manusia sadar akan besarnya kuasa-Nya.

Selawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda nabiullah Muhammad *Sallallahu'alaihi wasallam*. Nabi yang telah mengorbankan segalanya demi memperjuangkan islam dan menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Kesempurnaan bagaikan fatamorgana, yang semakin dikejar, semakin hilang dari pandangan. Karena jika manusia mencari kesempurnaan, maka manusia tidak akan pernah merasa puas. Begitupun dengan tulisan ini, penulis ingin menggapai kesempurnaan, namun penulis hanya manusia yang memiliki keterbatasan. Maka dengan segala upaya penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini menjadi baik dan bermanfaat.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang memotivasi penulis dalam merampungkan tulisan ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis, Bapak Tasri dan Ibu Ratna yang selalu merawat, membesarkan, dan membiayai penulis sehingga mampu mencicipi dunia pendidikan dan tak hentinya memberi dukungan, nasihat, serta motivasi bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada dosen pembimbing I dan II yaitu Dr.Siti Aida Azis, M. Pd. Dan Maria Ulviani, S. Pd., M. Pd. atas bimbingannya

dalam penyusunan tulisan ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun. Dan mudah-mudahan tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi idiri pribadi penulis. Aamiin.

Terima Kasih Kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof.Dr.H. Ambo Asse, yang Telah Memberikan Fasilitas Perkuliahan Di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima Kasih Kepada Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Tak Lupa Penulis Ucapkan Terimakasih Kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dr. Munirah,M.Pd dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. beserta seluruh stafnya. Dosen Penasehat Akademik Penulis Selama 4 Tahun Dalam Menapaki Jenjang Pendidian Dibangu Kulih Fakultas Keguruan Dan Ilmu Penddikan Unversitas Muhammadiyah Mkassar Abdul Wahid, SPd, M.Pd.

Makassar, Maret 2021

Mega Fitriani



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KARTU KONTROL 1</b> .....	<b>iv</b>
<b>KARTU KONTROL 2</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Desain Penelitian .....	33
B. Populasi Dan Sampel.....	33

C. Variabel .....	34
D. Definisi Operasional Variabel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	42
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
A. Simpulan .....	48
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Maret 2020, *world health organization* (WHO) atau organisasi kesehatan dunia menetapkan *corona virus disease* (covid-19) sebagai pandemi (Sohbari, et, al 2020). Pandemi covid-19 yang merebak hampir keseluruhan penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia menimbulkan perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan manusia. Sehingga kita dituntut untuk merespon hal tersebut secara cepat guna mendapat solusi atau perubahan yang terjadi. "Medina Sri Hanum" (2020).

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran No. 4 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19) terhitung mulai 24 maret 2020. Adanya surat tersebut menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai antisipasi penyebaran *covid-19* dan keterlaksanaan pembelajaran. "Medina Sri Hanum" (2020).

Pada skala umum, Pemerintah memberlakukan kebijakan *social distancing* (menjaga jarak fisik) di tengah masyarakat. Konsekuensi dari kebijakan ini adalah terbatasnya ruang gerak masyarakat dalam beraktifitas, sehingga banyak yang harus bekerja dari rumah ( untuk pekerja tertentu), beribadah di rumah, dan tak terkecuali siswa yang harus belajar dari rumah secara daring atau online.

Kebijakan pembelajaran melalui daring atau online merupakan langkah yang dinilai tepat sebagai solusi untuk menjamin berlangsungnya proses pendidikan (formal) bagi generasi bangsa ditengah pandemi covid-19, dengan melihat konteks kemajuan teknologi sebagai perspektif untuk pemecahan masalah, Memang banyak sekali produk-produk dari kemajuan teknologi moderen yang dapat dipertimbangkan sebagai sarana untuk pembelajaran melalui daring, seperti aplikasi yang dapat diakses melalui platform semisal melalui grup whatsapp, email, google classroom, zoom atau media lainnya. Umumnya, langkah yang dilakukan guru mulai dari menyiapkan konten materi pelajaran yang disampaikan pada setiap pertemuan lantas diunggah di media daring. Berikutnya siswa mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara guru memonitoring pelaksanaan yang dilakukan siswa termasuk juga menjawab pertanyaan dan memberikan umpan balik dan memberikan umpan balik proses pembelajaran."Medina Sri Hanum"(2020).

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses jaringan. Menurut Imrana (2019), Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran yang dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa dalam masa darurat pandemi pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.



Semua media atau alat yang dapat dihadirkan guru secara nyata, Berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Implementasi pembelajaran daring sebenarnya tidak mudah diberlakukan di Indonesia. Dalam proses pelaksanaannya, banyak keterbatasan dan permasalahan yang terjadi dilapangan. *Pertama*, masih banyak guru yang mempunyai keterbatasan dari sisi akses maupun pemanfaatan gawai yang dimiliki. Bagi guru yang melek teknologi, tentu hal ini tidak menjadi masalah. Sebaliknya, bagi guru yang gagap teknologi tentu hal ini menjadi masalah. Padahal pembelajaran daring memerlukan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Artinya, Guru harus pintar megkreasikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa dengan memanfaatkan media daring yang ada. *Kedua*, kemandirian belajar siswa di rumah tidak sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Keterbatasan untuk bertatap muka langsung dengan guru membuat siswa harus mandiri dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang ada. Dalam memahami dan mengerjakan tugas tersebut, tentu proses belajar siswa tidak semulus dan semudah yang dibayangkan. *Ketiga*, Tugas yang diberikan guru membebani siswa dalam belajar, siswa harus mempunyai kebebasan dalam aktifitas belajar. Tidak terbebani dengan banyaknya tugas dan waktu penugasan yang pendek. Termasuk juga dikejar-kejar *deadline* pengumpulan tuga yang diberi oleh guru. *Keempat*, pembelajaran daring kendala dengan signal internet yang tidak stabil dan pulsa (kuota data) yang mahal, kita tidak tau, bahwa Indonesia mempunyai kondisi geografis yang beragam. Keragaman kondisi letak geografis rumah siswa yang beragam yang menjadi masalah utama terkait kestabilan signal internet.

Pembelajaran daring memang menjadi dilemah bagi guru dan siswa. di satu sisi, Proses pembelajaran harus berjalan dan disisi lain, Berbagai problematika mengiringi proses pelaksanaannya. Kesulitan-kesulitan (problem) yang muncul dalam pembelajaran daring adalah suatu tantangan.

Pembelajaran menulis cerpen menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra bergenre prosa yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerpen diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran sastra dengan tujuan melatih para siswa agar memiliki kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra.

Pada pembelajaran sastra khususnya cerpen, Siswa diharapkan mampu menulis cerpen. Selain itu, dengan menulis cerpen siswa tidak hanya mengetahui wawasan tentang cara menulis cerpen tersebut, tetapi juga mendapatkan pengalaman batin siswa untuk meghadapi norma-norma yang berlaku dimasyarakat. pembelajaran menulis cerpen terdapat pada kurikulum 2013 tepatnya pada jenjang sekolah menengah pertama (SMPN) kelas VII. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang menarik dan penting dipelajari oleh siswa. Cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran secara lebih terbuka dan bebas.

Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuan mengikuti persaingan yang kompetitif dalam multi dimensional. Oleh karena itu, dunia pendidikan juga perlu bersikap lentur dan adaptif terhadap perubahan. Seorang guru haruslah mempunyai kompetensi yang baik untuk menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik. Jadi apabila seorang guru tidak

mempunyai kompetensi yang akan menunjukkan profesinya di dalam kelas maka akan terjadi keterseimbangan antara guru itu sendiri (Tri dan Ramlan, 2015:1)

Dari hasil observasi awal, penelitian menentukan bahwa model pembelajaran daring memiliki berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut terjadi karena ketidakefektifan model pembelajaran dari sehingga siswa kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut terjadi karena ketidakefektifan model pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “PROBLEMATIKA PENULISAN CERPEN DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS VII SMPN 26 MAKASSAR.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah problematika penulisan cerpen dalam pembelajaran daring siswa kelas VII SMPN 26 Makassar?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

Peningkatan mutu Siswa dala Penulisan Cerpen dan memecahkan Problematika Penulisan Cerpen siswa kelas VII SMPN 26 Makassar

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoritis dan praktis oleh pihak-pihak yang terkait, secara rinci manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah perbendaharaan ilmu yang terkait dengan pembelajaran daring dan menulis cerpen.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan serta umpan balik sebagai bahan evaluasi atau referensi dalam pengembangan dan peningkatan mutu Pembelajaran.

#### b. Bagi Siswa

Dapat memperkaya dan memperluas wawasan siswa dalam memahami pembelajaran daring dan menulis cerpen.

#### c. Bagi Peneliti

Dapat dibuat artikel untuk dimuat dalam jurnal. Selain itu, dapat dijadikan bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya berkenaan dengan penelitian ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama Medina Sri Hanum yan telah menyelesaikan Skripsinya pada tahun 2020 dengan judul Problematika Pembelajaran Daring Menulis Cerpen Siswa XI Mipa 1 SMA Negeri 9 Maros. Dalam skripsinya berfokus pada beberapa penelitian yan memahami apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya problematika dalam penulisan cerpen siswa kelas XI Mipa 1 SMA NEGERI 9 Maros dan Memahami permasalahan siswa dalam penulisan cerpen tulisan selanjutnya oleh Ade Irmawati Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makssar dengan Judul Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar kota Makassar. Dalam penelitian tersebut fokus pada beberapa penelitian dimana penyebab kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen karna siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar masih bingung dan tidak pahan dalam penulisan cerpen.

##### **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukaran informasi .Menurut wekipedia, Pengertian pembelajaran merupakan bantuan

yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik.”Ade Irwati”,2020.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. menurut dinyati dan mudjiono (Syaiful Sagala,2011:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut corey (Syaiful Sagala,2011:61) adalah

suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik

siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Trianto (2009 Hal DP), merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Berdasarkan makna ini, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Berdasarkan makna ini, maka jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang gurudan peserta didik, keduanya terjadi komunikasih (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang meliputi tahap persiapan, penilaian, kesimpulan. Pembelajaransastra Indonesia merupakan proses pengubahan perilaku pada siswa. Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi.

#### **a. Guru**

Menurut Hamalik (1994: 9), guru atau tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknik dalam bidang pendidikan. Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses, guru harus merancang

pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa. Selain itu, guru harus merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode, dan media, serta mengevaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajaran.

Menurut Hermawan, ddk (2008: 94), guru menempati posisi kunci dan strategi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai disseminator, informatory, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif. Guru adalah suatu kerja yang dihormati dari masyarakat. Guru merupakan pemandu dalam proses belajar, mulai dari tidak memahami suatu pengetahuan sampai memahami pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Guru juga merupakan instruktur dan tanda arah dalam hidup kepada peserta didik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pengajar suatu ilmu dan seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik.

#### **b. Siswa**

Menurut Hermawan, ddk (2008: 94), siswa sebagai peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran keberhasilan pencapaian tujuan banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa. Siswa adalah komponen utama dalam kegiatan belajar.



Siswa mempunyai potensi untuk pengembangan dengan sebuah proses pembelajaran. Siswa adalah pelaku pelajar yang berusaha secara menggeluti pengetahuan, menemukan pengetahuan, mengumpulkan pengetahuan, menganalisis persoalan.

Menurut Hamalik (1994: 99), siswa adalah salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran disamping faktor guru, tujuan dan metode pembelajaran, siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah peserta didik yang mengembangkan potensi didri melalui proses pembelajaran dan merupakan subjek utama dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebagai acuan kegiatan belajar mengajar.

### c. Tujuan Pembelajaran

Sudrajat (2009: 1) memberikan rumusan bahwa tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran , (2) tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskriptif yang spesifik.

Menurut Sanjaya (2008: 66), tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasa tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan,

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan.

#### **d. Materi Pelajaran**

Menurut Sudjana (2000: 25), materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa. Materi pembelajaran merupakan pengetahuan yang disampaikan ke peserta didik sesuai tujuan pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (2001: 42-43), bahan atau materi ajar adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Tanpa materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran tidak akan bisa dilakukan karena guru tidak mungkin bisa langsung mengajar di ruang kelas tanpa persiapan. Kualitas materi pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran dan nilai peserta didik. Materi pembelajaran berarti materi ajar yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

#### **e. Metode**

Menurut Azhar (1993: 95). Metode adalah cara yang digunakan dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan. Sebagai tenaga

pendidik, metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai peserta didik, bisa atau tidak bisa menguasai ilmu yang diajarkan oleh guru sesuai mutu metode pembelajaran.

Hamalik (1994: 81), menegaskan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, metode pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan oleh guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran.

**f. Media**

Gerlach & Ely (1971), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks, dalam lingkungan sekolah juga merupakan media. Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran.

Menurut (Arsyad 2009: 4 DP), media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Pesan- pesan pengajaran

yang disampaikan guru kepada siswa harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar.

#### **g. Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative keputusan. Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami pengertian evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran, purwanto (2010: 3-4).

#### **h. Daring**

Merebaknya *covid-19* atau lebih dikenal dengan virus corona di Indonesia mengguncangkan semua sendi kehidupan yang ada. Semua kehidupan sosial terdampak, termasuk pendidikan. Virus ini memaksa kehidupan social berubah, termasuk metode pembelajaran. Selama ini, pendidikan menggunakan metode konvensional yaitu tatap muka dikelas antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran, diskusi, Tanya jawab,

dan bimbingan semua berlangsung tatap muka. Namun, sekarang harus menggali diri pada metode belajar dalam jaringan atau diakronim daring (onlain) Medina Sri Hanum 2020.

### 1) Pengertian Daring

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), daring berarti dalam jaringan: terhubung melalui jejaring computer, internet dan sebagainya.

Daring berarti berada dalam dunia maya atau dunia semua. Selain itu, daring dapat diartikan sebagai proses pemindahan informasi dari orang satu ke orang lain melalui jaringan internet.

### 2) Kelebihan pembelajaran daring

#### Waktu Belajar Sigkat

Dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para pelajar memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar, sehingga tidak memerlukan banyak waktu untuk pergi ke sekolah atau kampus seperti biasa.

#### a. Pendidikan Indonesia lebih Maju

Dengan adanya sistem belajar onlai setidaknya pendidikan Indonesia lebih maju walaupun sedikit. Salh satu kemajuanya yaitu Indonesia sudah bisa memanfaatkan teknologi yang ada dan cara belajar Indonesia lebih bervariasi Medina Sri Hanum 2020.



b. Siswa Bisa Mengembangkan Diri

Belajar onlai yang tidak memakan waktu banyak dapat membuat pelajar bisa mengembangkan diri pada hal lain, seperti membaca, menulis atau menggambar. Dengan begitu, para pelajar tidak hanya sekedar belajar saja atau mencari ilmu saja, tapi bisa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki Medina Sri Hanum 2020.

**i. Menulis**

1. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu Bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami Bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Disebut sebagai kegiatan yang produktif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca (Tarigan, 2008: -4). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi sangat penting juga dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki. Selain itu dapat mengembangkan

daya pikir dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa.

Keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar ( Tarigan 2008: 4). Menurut Morsey (Tarigan, 2008: 4), keterampilan menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan memengaruhi, hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian bahasa, dan struktur kalimat.

## 2. Tujuan Menulis

Setiap penulis senantiasa memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya kedalam bentuk tulisan. Bahkan dalam tulisan yang objektif sekalipun keadaan penulis masih tercermin karena gaya penulisannya senantiasa dipengaruhi oleh nada yang sesuai dengan keinginan penulis yang bersangkutan. Harting (Tarigan 2008: 25) membagi tujuan penulisan menjadi tujuan bagian, yaitu:

- a. Tujuan penugasan (*assingmet purpose*): tulisan yang pada dasarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri, misalnya para siswa yang ditugaskan untuk meragkum buku atau sekretaris yang ditugaskan untuk membuat laporan atau notulen rapat.

- b. Tujuan altruistic (*altruistic purpose*): tujuan penulisan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan perannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya ini.
  - c. Tujuan persuasive (*persuasif purpose*): tujuan yang berusaha meyakinkan para pembaca tentang kebenaran gagasan yang diutarakan.
  - d. Tujuan informasional (*information purpose*): tujuan yang berusaha memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
  - e. Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*): tujuan yang berusaha mengekspresikan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
3. Manfaat Menulis
- Menurut Akhadia, dkk (2006: 8) ada delapan kegunaan menulis, yaitu:
- a. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui batas pengetahuannya tentang suatu objek.
  - b. Penulis dapat berlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubung-

hubungkan, dan membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasan.

- c. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari,sertai menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d. Penulis dapat berlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- e. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
- f. Penulis menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kontekstual.
- g. Dengan menulis, penulis terdorong untuk belajar secara aktif.
- h. Dengan kegiatan menulis yang terencana, membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

### **3. Problematika Pembelajaran**

Menurut Rosihuddin (2011:11) Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adanya faktor problematika pembelajaran adalah sebagai berikut:

## 1 Faktor Pendekatan Pembelajaran

Bermula dari problematika pembelajaran yang muncul di masyarakat ini adanya masalah lingkungan sekitar, orang tua, dan pendidikan. Tetapi selama ini pembelajaran hanya menekankan pada perilaku namun banyak siswa yang tidak bisa menghargai perbedaan. Oleh karena itu, peserta didik harus diperlakukan dengan hati-hati dan penuh kesabaran karena, peserta didik adalah insan yang identitasnya adalah manusia yang untuk didik (Afifah, 2015:44).

## 2 Perubahan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi perubahan kurikulum hal inilah yang menyebabkan sering membuat bingung peserta didik. Contohnya jika siswa sudah mulai mengerti dengan kurikulum KTSP dan secara cepat berkala akan diganti dengan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan pegangan guru yang akan diajarkan kepada peserta didik untuk arah pembelajaran.

## 3 Faktor Kompetensi Guru

Profesionalisme guru ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik maka akan tercipta pula peserta didik yang pemahamannya di sekolah dapat di terapkan di rumah. Selanjutnya jika seorang guru mempunyai profesionalisme dan pemahaman agama yang baik maka akan mudah sekali menjelaskan kepada siswa tentang materi keagamaan. Materi keagamaan sangatlah penting didalam pendidikan konvensional agar kelak menjadi bekal siswa terhadap perubahan teknologi. Sekolah konvensional juga membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berakhlak mulia dan ahli ibadah (Afifah, 2015).



#### 4. Komponen Pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2009:3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

#### 5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager (Sumiati dan Asra, 2009:10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

Menurut Sanjaya (2008:66). Tujuan pembelajaran dapat di definisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasa tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

## 6. Cerpen

Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang disajikan dalam kisah yang pendek dari rigkas, meskipun panjang pendeknya sangat relative. Kata pendek, tidaklah berarti semua yang disajikan dalam bentuk yang pendek, rigkas dan padat itu dapat disebut cerpen.

Ada syarat tertentu yang secara konvensional menjadi ciri sebuah narasi disebut cerpen. Dengan demikian, menulis cerpen hendaknya tidak semata-mata didasarkan pada persoalan panjang pendek narasi dan besar kecil lingkup masalah, Tetapi juga atas pertimbangan kepadatan, kelugasan, Kehematan, dan kedalaman yang tersimpan dalam kisah yang pendek itu (Mahayana, 2008:139)

Suryanto (2012: 46) sesuai dengan namanya, cerpen dapat diartikan sebagai cerita yang berbentuk prosa pendek. Ukuran pendek disini bersifat relative.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang tercipta dari pergolakan jiwa pengarang terhadap suatu peristiwa terdiri dari 500 hingga seribu kata dan berisi unsur pembangun cerita yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

## 7. Unsur-unsur Cerpen

Sebuah cerita itu dianggap utuh bila terbangun atas dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur

yang berada diluar karya sastra tetapi secara tidak langsung memengaruhi jalan cerita dalam karya tersebut.

a. Unsur Intrinsik

1. Tema

Menurut Jauhari (2013: 159), tema pada sebuah cerita adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang dapat menjiwai seluruh isi cerita sehingga membentuk suatu kesatuan tidak tersurat tetapi jelas terangkum dalam pokok pikiran secara tersirat. Tema suatu karya sastra tersurat dan dapat juga tersirat. Disebut tersurat, apabila tema tersebut dengan jelas dinyatakan oleh pengarangnya. Disebut tersirat, apabila tidak secara tegas dinyatakan tetapi terasa dalam keseluruhan cerita yang disebut pengarang. Menurut jenisnya, tema dapat dibedakan atas dua macam, yaitu tema mayor dan tema minor tema mayor adalah tema pokok, yaitu permasalahan yang paling dominan menjiwai suatu karya sastra, sedangkan tema minor yang sering disebut tema bawahan adalah permasalahan yang merupakan cabang dari tema mayor. Wujudnya dapat berupa akibat lebih lanjut dan dapat ditimbulkan oleh tema mayor, misalnya cerpen Siti Nurbaya. Tema mayor cerpen ini adalah pertentangan antara adat timur dan adat barat. Sementara tema minornya adalah kawin paksa.

Sedangkan menurut Stanton dan Kenny (Nurgiyantoro, 2012: 67), tema adalah makna yang dikandung atau ditawarkan oleh cerita. Selanjutnya Hartoko dan Rahmanto (Nurgiyantoro, 2012: 68) berpendapat bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra yang

menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah pokok permasalahan dari sebuah cerita yang mencakup keseluruhan isi cerita.

## 2. Penokohan

Menurut Sudjiman (Jauhari, 2013: 161), penokohan adalah penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra. Tokoh dalam karya sastra adalah manusia yang ditampilkan oleh pengarang dan memiliki sifat-sifat yang ditafsirkan dan dikenal pembacanya melalui apa yang mereka katakan atau apa yang mereka lakukan. Tokoh dalam sebuah cerita biasanya manusia, hewan-hewan pun pernah diperkenalkan tetapi tingkat keberhasilan yang terbatas karena tidak banyak dipahami menyangkut masalah psikologinya.

Nurgiyantoro (2010: 166) mengungkapkan bahwa penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan, sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Berdasarkan beberapa di atas, dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah penggambaran watak tokoh yang ada di dalam suatu cerita.

## 3. Alur

Menurut Stanton (Nurgiyantoro, 2012: 113), alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Jauhari (2013: 159-160), alur adalah penggerak jalan

cerita dan merupakan rohaniah dari suatu kejadian. Sebuah cerita akan berhasil apabila didukung oleh peristiwa-peristiwa yang disusun secara wajar dan sebab-akibat yang logis.

Nurgiyantoro (2012: 117) mengatakan bahwa peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan 3 unsur yang amat esensial dalam pengembangan pola cerita. Eksistensi plot itu sendiri sangat ditentukan oleh ketiga unsur tersebut demikian pula hanya dengan masalah kualitas dan kadar kemenarikan sebuah cerita fiksi. Ketiga unsur ini mempunyai hubungan yang mengerucut. Jumlah cerita dalam sebuah karya fiksi banyak sekali, namun belum tentu semuanya mengandung dan atau merupakan konflik, apabila konflik utama. Jumlah konflik relative masih banyak, namun hanya konflik utama tertentu yang dapat dipandang sebagai klimaks.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan rakaian jalanya cerita berdasarkan urutan kronologis terjadinya satu peristiwa.

Berikut ini merupakan jenis-jenis alur (plot):

- a) Alur maju, yaitu suatu alur yang peristiwa ditampilkan secara kronologis, maju secara berurutan dari tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir cerita.
- b) Alur mundur, yaitu suatu alur yang ceritanya dimulai dengan penyelesaian, alur ini sering ditemui pada sebuah cerita yang memakai *seting* waktunya pada masa lampau.



- c) Alur campuran, yaitu suatu alur yang diawali dengan klimaks dari cerita, yang kemudian melihat lagi masa lampau dan diakhiri dengan sebuah penyelesaian dari cerita tersebut.

#### 4. Latar atau *setting*

Menurut Jauhari (2013: 162-163), latar atau *setting* adalah tempat atau lingkungan cerita yang berkaitan dengan masalah, waktu, suasana, zaman, kebiasaan, dan sebagainya yang mendukung terjadinya suatu cerita atau peristiwa dalam cerita fiksi. Menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2012: 216), latar atau *setting* disebut juga landasan tumpu, menyorotkan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Menunjang alur dan penokohan dapat pula dilakukan dengan jalan menciptakan dua keadaan yang berlawanan (kontras). Kontras yang disengaja digunakan untuk lebih menonjolka watak atau suasana jiwa sang tokoh. Latar dapat pula menciptakan iklim atau suasana tertentu: iklim perang, suasana aman dan tentram, suasana bahagia, dan sebagainya. Lukisan tradisional seperti: malam cerah tak berlawanan, ayah membaca Koran, ibu duduk menyulam, anak-anak bermain dengan gembira di lantai: membayangkan suasana bahagia, rukun dan damai dalam keluarga itu.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 227-233), latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu:

- a) Latar tempat, latar yang menyorotkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan pada sebuah karya sastra.

- b) Latar waktu, berkaitan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra fiksi. Pembaca berusaha memahami dan menikmati cerita berdasarkan acuan waktu yang diketahuinya dan berasal dari luar cerita yang bersangkutan.
- c) Latar social, menyarankan pada hal-hal yang berkaitan pada perilaku kehidupan social masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa alur atau *setting* sebagai landasan yang berfungsi untuk memberi konteks cerita berkaitan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa.

#### 5. Gaya Bahasa

Menurut Nurgiyantoro (2012: 276-277), gaya bahasa ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat bentuk-bentuk bahasa figurative, penggunaan kohesi, dan lain-lain. Gaya bahasa merupakan pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan. Secara garis besar, gaya bahasa dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegas, dan gaya bahasa pertentangan.

Nurgiyantoro (2012: 272), mengatakan bahwa dalam seni sastra dapat disampaikan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur bahasa, alat, sarana, yang diolah untuk dijadikan sebuah karya sastra yang mengandung “nilai” daripada sekadar bahanya itu sendiri. Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Dipihak lain sastra lebih dari sekadar bahasa,

deretan kata, namun unsur “kelebihan” nya itupun hanya dapat diungkap dan ditafsirkan melalui bahasa.

## 6. Sudut Pandang

Menurut Jauhari (2013: 163-164) sudut pandang atau *point of view* pada dasarnya adalah visi pengarang, artinya sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan posisinya dalam menggambarkan tokoh-tokoh pelaku dalam cerita, sudut pandang melibatkan sejumlah masalah pokok dalam sastra, antara lain: persona/pembicara, jarak retorik, dan komentar kepengarangan.

Laverty (Tarigan, 2008: 137-141) mengatakan sudut pandang memiliki ragam, sebagai berikut:

- a) Sudut pandang terpusat pada orang pertama. Dalam sudut pandang yang terpusat pada orang pertama ini, peran yang bertindak sebagai juru bicara menceritakan kisahnya dengan menggunakan kata aku, saya. Dengan perkataan lain, dia membatasi pengujianya hanya pada apa-apa yang dapat diketahuinya dan yang ingin dikemukakanya saja.
- b) Sudut pandang berkisar sekeliling orang pertama. Dalam sudut pandang yang berkisar sekeliling orang pertama ini, persona menceritakan suatu cerita dengan menggunakan kata aku, saya. Tetapi cerita itu bukan ceritanya sendiri. Pengguna sudut pandang seperti ini mengizinkan pesona memberikan interpretasi kepada para pembaca mengenai tokoh utama dan segala gerak-geraknya.

- c) Sudut pandang orang ketiga terbatas. Dalam sudut pandang orang ketiga terbatas ini, sang persona tidak menggunakan kata ganti diri saya atau aku, tetapi sebagai penggantinya mebceritakan cerita terutama sekalisebagai satu ataudua tokoh utama yang dapat mengetahuinya.

## 7. Amanat

Menurut Kosasih (2012: 41) amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu, amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.

### b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik cerpen merupakan unsur-unsur pembentuk yang berada pada luar cerpen. Unsur ekstrinsik cerpen yang tidak bisah lepas dari kondisi masyarakat saat cerpen tersebut dibuat. Unsur ekstrinsik ini sangatlah berpengaruh terhadap penyajian nilai serta latar belakang dari cerpen itu sendiri (Anonim, 2012). Unsur ekstrinsik tersebut meliputi:

- 1) Latar belakang masyarakat. Pengaruh kondisi latar belakang masyarakat sangatlah besar terhadap terbentuknya suatu cerpen. Pemahaman itu bisa berupa pengkajian: (1) idiologi Negara, (2) kondisi politik, (3) kondisi sosial, (4) kondisi ekonomi masyarakat.
- 2) Latar belakang pengarang. Latar belakang pengarang meliputi pemahaman kita terhadap sejarah hidup dan juga sejarah hasil karangan-karangan sebelumnya. Latar belakang pengarang dapat terdiri dari: (1) biografi, berisi tentang riwayat hidup pengarang yang ditulis secara keseluruhan; (2) kondisi psikologis, berisi

tentang pemahaman mengenai kondisi mood serta keadaan yang mengharuskan seorang pengarang menulis cerpen, (3) aliran sastra, seorang penulis pasti akan mengikuti aliran sastra tertentu. Ini sangat berpengaruh terhadap gaya penulisan yang di pakai penulis dalam menciptakan suatu karya.

- 3) Nilai-nilai dalam cerpen. Nilai yang terkandung adalah salah satu unsur penting dalam sebuah karya sastra. Nilai-nilai tersebutlah yang akan diambil oleh pembaca sebagai ragkuman isi dari karya penulis. Nilai-nilai tersebut meliputi:
- (1). Nilai agama, nilai-nilai dalam cerita yang sangat berkaitan dengan ajaran yang berasal dari agama;
  - (2) nilai moral, nilai-nilai dalam cerita yang sangat berkaitan dengan akhlak atau etika. Nilai moral dalam sebuah cerita bisah jadi nilai moral yang baik, bisa jadi nilai moral yang buruk;
  - (3) nilai budaya, nilai-nilai yang berkenaan dengan kebiasaan/tradisi/adat istiadat yang berlaku pada suatu medan/daerah.

#### **8. Hakikat Problematika**

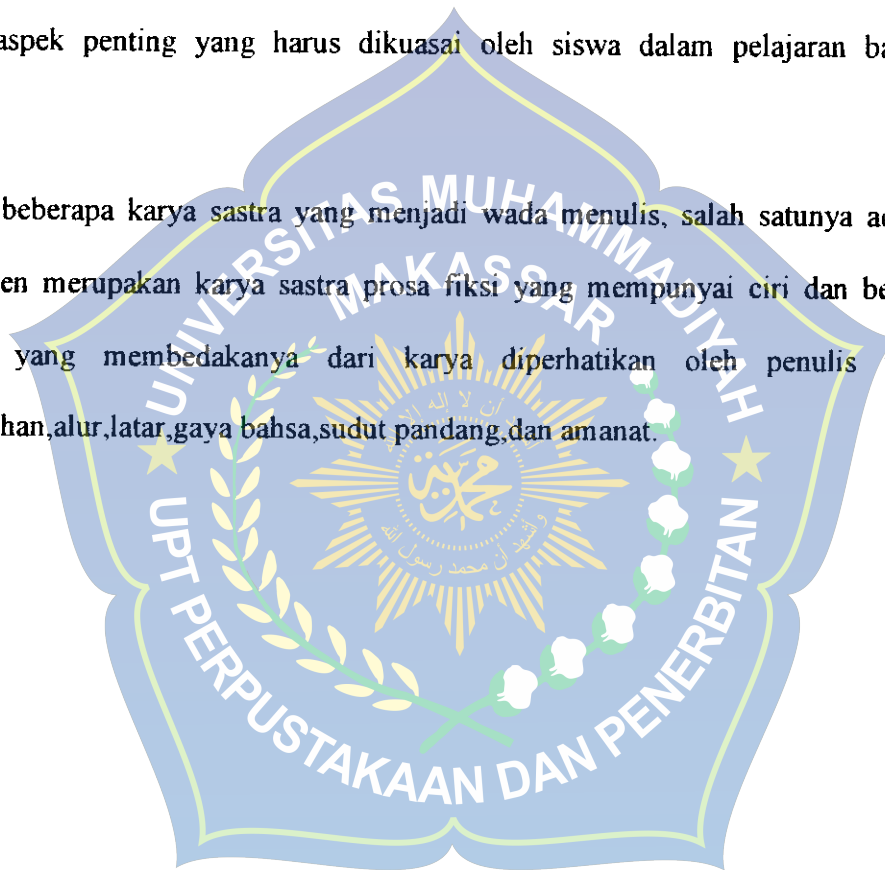
Problematika berasal dari bahasa inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBI), kata *problematika* berarti masih menimbulkan masalah: hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat di pecahkan.

## 9. Kerangka Pikir

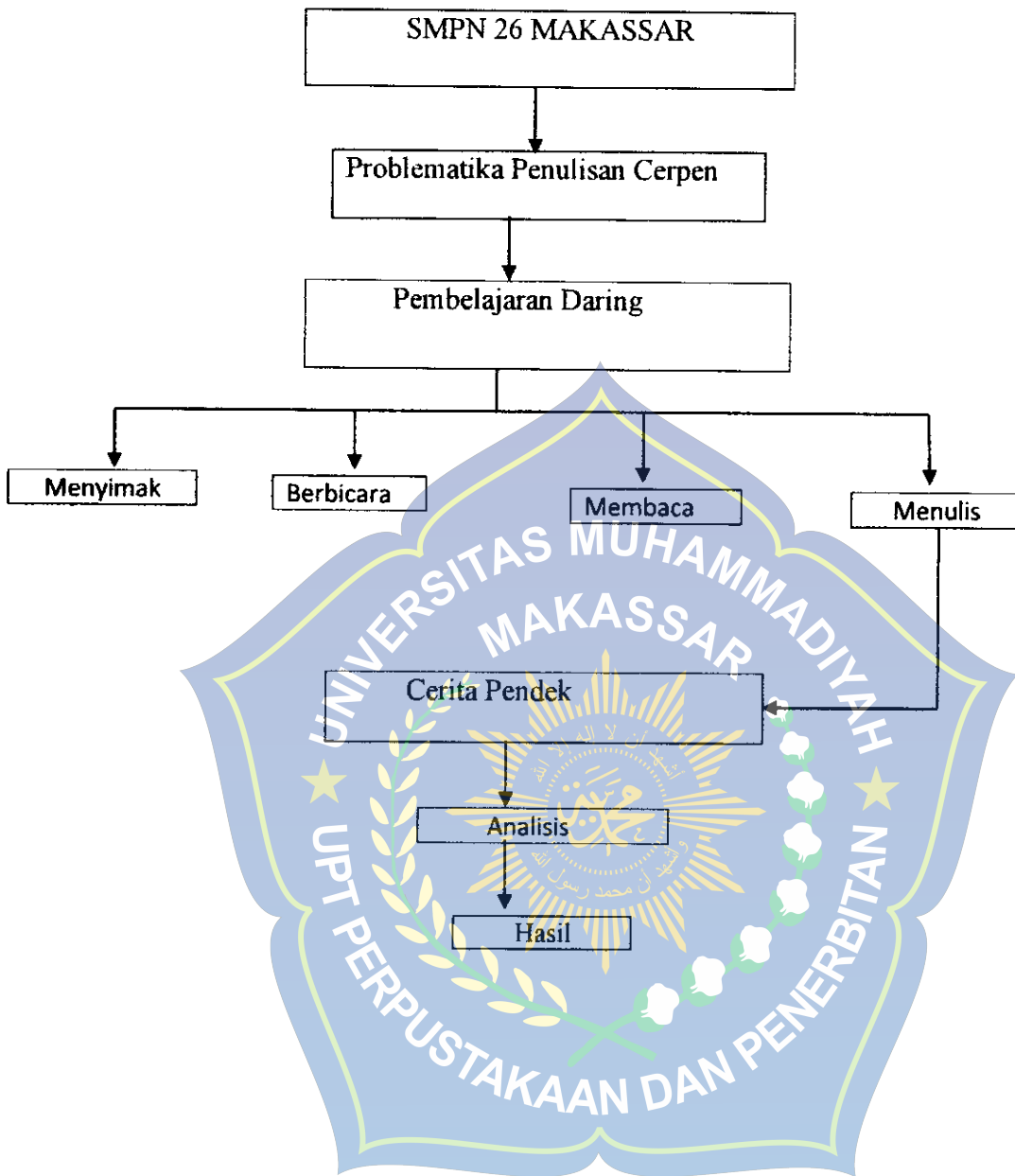
Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar.

Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Ada beberapa karya sastra yang menjadi wada menulis, salah satunya adalah cerpen, cerpen merupakan karya sastra prosa fiksi yang mempunyai ciri dan bentuk yang khas yang membedakanya dari karya diperhatikan oleh penulis yaitu tema, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.







## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, Suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.

#### B. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang krakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut yaitu siswa dan siswi yang merupakan jawaban dalam problematika penulisan cerpen dalam pembelajaran daring siswa kelas VII SMPN 26 Makassar Medina Sri Hanum 2020.

##### 2. Sampel

Sampel adalah berdasarkan pakar atau ahli, Sampel adalah sebagian dari populasi yang krateristiknya hendak diteliti atau di peroleh dalam sampel. Yaitu guru Bahasa Indonesia SMPN 26 Makassar kls 7'6 yang memberikan informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti Medina Sri Hanum 2020.

### **C. Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah unsur instrinsik dalam tulisan cerpen kelas VII SMPN 26 MAKASSAR.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variable adalah Apabila siswa mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur, tema, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat dalam cerpen.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menugaskan kepada siswa untuk menulis cerpen bebas dengan memperhatikan unsur instrinsik. Dalam menentukan unsur instrinsik siswa dapat mengumpulkan tugas cerpen tersebut dan peneliti dapat memuat problematika dalam penulisan cerpen dalam pembelajaran daring.

### **F. Teknik Analisis Data**

Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah mengoreksi atau melihat cerpen siswa dengan memperhatikan unsur instrinsik, Unsur-unsur tersebut di analisis sesuai kriteria penulisan cerpen yang sebenarnya, setelah itu di bahas dan diuraikan pada pembahasan terkait problematika dalam penulisan cerpen siswa.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dideskripsikan penelitian tentang problematika penulisan cerpen dalam pembelajaran daring siswa kelas VII SMPN 26 Makassar. Hasil penelitian ini merupakan hasil kualitatif, yaitu uraian yang menggambarkan tentang problematika pembelajaran daring.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil mengajar siswa kelas 7,6 dalam pembelajaran daring/onlain.

##### 1. Deskripsi Problematika Guna Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari pembelajaran daring, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan kurikulum *covid-19*.

Dalam pelaksanaannya, saya memulai pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pertama saya menyapa/salam kepada siswa sebelum memulai pembelajaran yaitu lewat via wansap grup lalu mengabsen siswa, memberi materi ataupun pemberian tugas.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum *covid-19* berbeda dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran tatap muka. Letak perbedaannya terdapat pada langkah-langkah pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan proses penilaian.

Langkah-langkah pembelajaran melalui daring tidak semua sesuai dengan ketentuan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu; peserta didik menyimak informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran daring menulis cerpen, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga dikatakan peserta didik tidak menyimak informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu; guru memberikan pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan cerpen.

Dalam pembelajaran daring menulis cerpen, guru memberikan materi dalam bentuk dokumen melalui grup kelas dan tidak memberikan timbal balik berupa pertanyaan kepada siswa. Setelah guru memberikan materi, siswa dianggap paham kemudian diberikan tugas terkait materi yang telah disampaikan.

Pada kegiatan penutup terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu; peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari karena model pembelajaran

yang sangat berbeda. Pembelajaran daring memiliki keterbatasan, seperti pada jaringan maupun alokasi waktu pembelajaran. Sehingga guru tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Penggunaan media juga menjadi salah satu problematika yang dihadapi guru dalam model pembelajaran daring. Guru tidak menggunakan media pembelajaran seperti halnya yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka, misalnya penggunaan media audio visual. Sebagaimana yang diketahui bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran menulis cerpen. Biasanya guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerpen dengan membacakan contoh cerpen atau mengirim fail cerpen kepada siswa, sehingga pembelajaran menulis cerpen mencapai indikator keberhasilan sesuai atau bahkan lebih dari kriteria ketentuan minimal (KKM), Namun, media audio visual dianggap tidak efektif digunakan dalam pembelajaran daring karena keterbatasan jaringan internet ataupun kuota internet.

## **2. Deskripsi Problematika Penyampaian Materi**

Berdasarkan hasil pembelajaran, dikatakan bahwa penyampaian materi melalui daring dilakukan dengan cara mengirim materi pembelajaran cerpen berupa pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, struktur cerpen maupun unsur pembangun cerpen melalui grup kelas (*wansapp*).

Penyampaian materi dalam pembelajaran daring disajikan secara searah. Materi yang disajikan kemudian dipahami secara mandiri oleh siswa. Kemandirian belajar siswa dirumah tidak dapat sepenuhnya terlaksana



dengan baik, kemandirian belajar menjadi tuntutan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran daring. Keterbatasan tatap muka langsung dengan guru membuat siswa harus mandiri memahami materi. Dalam memahami materi tersebut tentu tidak semudah yang dibayangkan. Ketidakpahaman terhadap suatu materi mungkin saja terjadi, apabila jika materi yang diberikan butuh penjelasan yang lebih detail dan mendalam. Pembelajaran daring tidak dapat mengatasi permasalahan apabila siswa yang tidak memahami materi yang disajikan dan harus segera memperoleh penjelasan dari guru.

Kendala lain terdapat pada jaringan, terutama pada siswa yang tinggal di daerah yang jangkauan jaringannya sulit sehingga penyampaian materi tidak berjalan efektif. Meskipun guru memiliki jaringan yang stabil, hal tersebut dipandang tidak efektif karena secara keseluruhan siswa tidak bisa menerima materi dengan baik. Akibatnya materi pembelajaran yang diberikan guru bisa terlambat.

### **3. Deskripsi Problematika Penggunaan Aplikasi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pembelajaran, dikatakan bahwa penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring ialah *wansapp, google classroom, dan meet*.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak akibat pandemic yang melanda mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru karena belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian materi belajar. Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Guna memantau perkembangan belajar siswa, guru memiliki grup kelas untuk melaksanakan dan memantau pembelajaran daring.

Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring dianggap tidak ada masalah, misalnya pada penggunaan aplikasih *wansapp* dan *google classroom* yang digunakan untuk mengabsen dan mengirim materi atau tugas dengan berbagai format dokumen. Namun, menurut guru problematikanya terdapat pada kondisi siswa yang tidak memiliki jaringan yang kuat karena harus melakukan virtual ataupun tatap muka secara online saat menggunakan aplikasih *google meet*. Sehingga dalam proses pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 26 Makassar jarang menggunakan aplikasih *meet*.

Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring namun, kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak yang mengeluhkan jaringan internet. Kemudahan penggunaan aplikasi , *google classroom* dan *google meet* bagi guru akan terhambat jika jaringan di sekitar rumah guru dan siswa mengalami gangguan.

#### **4. Deskripsi Problematika Pengelolaan Kelas**

Berdasarkan hasil pembelajaran, dikatakan bahwa pengelolaan kelas secara tatap muka. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, tidak demikian dalam pembelajaran daring.

Problematika yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas daring ialah memantau perkembangan siswa. Guru mengalami kesulitan dalam mengamati perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran daring akan berjalan lancar apabila siswa senantiasa mendapat pengawasan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa banyak memanfaatkan waktu diluar kegiatan belajar sehingga pemberian materinya tidak berjalan maksimal. Biasanya siswa tidak memfokuskan perhatian pada proses pembelajaran karena menganggap guru tidak memantau langsung kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh memperhatikan penyampaian materi dari guru.

Selain kesulitan memantau perkembangan siswa, guru juga merasa terhambat apabila terdapat siswa yang mengalami gangguan jaringan saat proses pembelajaran berlangsung karena akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran.

#### **5. Deskripsi Problematika Teknik Pemberian Tuga dan Penilaian**

Berdasarkan hasil pembelajaran, dikatakan bahwa teknik pemberian tugas melalui pembelajaran daring sama seperti pemberian tugas melalui pembelajaran tatap muka. Teknik pemberian tugas dalam pembelajaran daring dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Hal tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Teknik pemberian tugas dalam pembelajaran daring mengalami problematika pada sikap disiplin siswa, artinya waktu pengumpulan tugas biasanya tidak tepat waktu atau lambat. Keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas diakibatkan kurang tanggap terhadap tugas yang diberikan maka siswa mengulur waktu untuk mengumpulkan tugas dengan alasan tidak paham dan tidak termotivasi untuk bertanya kepada guru seperti yang biasa dilakukan pada pembelajaran tatap muka.

Sebagaimana diketahui dalam kegiatan menulis cerpen harus benar-benar memahami ciri, struktur, dan unsur pembangun yang menjadi faktor terciptanya cerpen yang baik. Namun, jika siswa tidak memahami hal tersebut kemudian tidak meminta penjelasan dari guru maka tugas yang dikerjakan pun kurang maksimal. Selain itu, siswa tidak mendapat pengawasan penuh dari guru terkait kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Kegiatan penilaian merupakan hal yang penting dan merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapat informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa, maka dibutuhkan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa rata-rata siswa memperoleh nilai maksimal ketika diberi tugas. Hal tersebut menjadi pertanyaan, apakah siswa benar-benar memahami secara mandiri atau mendapatkan bantuan dari berbagai

media, misalnya siswa mengkosultasikan tugas yang diberikan kepada orang yang dianggap lebih paham atau melalui bantuan google. Sehingga yang terjadi adalah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara objektif dengan kemampuan siswa.

Dari aspek afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi antar siswa secara langsung. Sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif.

## **B. Pembahasan**

### **a. Problematika Dalam Penulisan Cerpen**

Dilihat Dari 10 Siswa Yang Mengumpulkan Tugas Cerita Pendek, Di Bagian Penokohan Terdapat Bahwa Ada Sebagian Siswa Tidak Memahami Apa Itu Penokohan Dan Apa Itu Latar Sehingga Menimbulkan Permasalahan Dalam Menyusun Intrinsik.

### **b. Problematika Dalam Menentukan Unsur Intrinsik**

#### **a. Tema**

Pada Penulisan Cerpen, Dari 10 Siswa Yang Mengumpulkan Tugas Cerpen Terdapat Di Bagian Tema, Saya Melihat Bahwa Sebagian Siswa Ada Beberapa Permasalahan Yang Terdapat Dalam Menentukan Unsur Intrinsik, Adapun Yaitu Dibagian Tema,Latar.

b. Alur

Dari 10 Siswa Yang Mengumpulkan Tugas Cerpen, Terdapat Di Bagian Alur, Yang Mereka Jawab Di Dalam Cerita Pendek Rata-Rata Dari 10 Siswa Tersebut Jawabanya Tidak Sesuai Dengan Isi Cerpen Yang Mereka Jawab.

c. Latar Atau Seting

Dari 10 Siswa Yang Mengumpulkan Tugas Cerpen, Ada Beberapa Dari Mereka Yang Tidak Mengisi Di Bagian Latar Atau Setting.

d. Gaya Basa

Dari 10 Siswa Yang Mengumpulkan Tugas Cerpen, Di Bagian Gaya Bahasa Terdapat Bahwa Ada Sebagian Siswa Yang Tidak Memahami Apa Itu Gaya Bahasa Sehingga Terjadilah Permasalahan Dalam Penyusunan Unsur Intrinsik.

e. Sudut Pandang

Dari 10 siswa yang mengumpulkan tugas cerpen, terdapat sebagian siswa yang tidak memahami apa itu sudut pandang sehingga sebagian dari mereka ada yang tidak mengisi di bagian sudut pandang.

f. Amat

Dari 10 Siswa Yang Mengumpulkan Tugas Cerpen, Rata-Rata Dari Mereka Tidak Mengisi Atau Menjawab Di Bagian Amanat Sehingga Menimbulkan Permasalahan Dalam Menyusun Unsur Intrinsik.



## c. Tabel Penilaian Unsur Intrinsik

No	NAMA SISWA	UNSUR INTRINSIK	HASIL
1.	Maya Wulandari	Pada Jawaban Maya Terdapat Beberapa Kesalahan di Bagian Latar Dan Alur Maya Tidak Mengisi Jawabanya.	75
2.	Rizka Amalia	Pada Jawaban Rizka Terdapat Kesalahan Di Bagian Tema Karena Tidak Sesuai Dengan Isi Cerpenya.	80
3.	Siti Fatima	Pada Jawaban Siti Fatima bagian Latar Dia Tidak Mengisinya	80
4.	Aisya Putri Zahra	Pada Jawaban Aisya Terdapat Kesalahan di Bagian Alur Dan Latar.	75
5.	Musdalifra	Pada Jawaban Musdalifa Terdapat Kesalahan di Bagian Latar, dia Tidak Mengisinya.	80
6.	Indriani	Pada Jawaban Indriani Tedapat Kesalahan Di Bagian Tema Karena Isi dan Temanya Tidak Sesuai.	80
7.	M. Raiyhan	Pada Jawaban Rayhan Terdapat Kesalahan Di Bagian Tempat dan Waktu.	75
8.	Muh. Haftar	Pada Jawaban Haftar Terdapat Kesalahan Pada Latar Tempat Waktu.	70
9.	Kiki Rezki Amelia	Pada Jawaban Amelia Terdapat Kesalahan Pada Tema Karena Tidak Sesuai Dengan Isi Cerita Pendeknya.	70
10.	Andi Syam Suardi	Pada Jawaban Andi Terdapat Kesalahan Pada Latar Karena Andi Tidak Mengisinya.	85

#### d. Problematika Penggunaan Aplikasih Pembelajaran

Aplikasih yang digunakan guru dalam pembelajaran daring yaitu *wanssap, google classroom, google meet*, aplikasih menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), aplikasih adalah program computer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu. Problematika penggunaan aplikasih dalam pembelajaran daring terdapat pada jaringan yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Tidak jarang, siswa maupun guru mengeluhkan jaringan internet saat proses pembelajaran berjalan, biasanya jaringan bermasalah, sehingga proses pembelajaran bisa saja terhenti. Hal ini sering terjadi pada penggunaan aplikasih *google meet* yang memang lebih membutuhkan jaringan stabil. Akibatnya, materi pembelajaran yang diberikan guru juga menjadi terhambat dan terlambat.

#### d. Problematika Pengelolaan Kelas

Problematika yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas daring ialah memantau perkembangan siswa. Pengelolaan kelas daring tentunya tidak semudah memantau aktifitas siswa dalam pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring khususnya kelas 7,6 SMPN 26 Makassar sangat jarang menggunakan aplikasih *google meet* sebagai media pembelajaran mereka lebih sering menggunakan aplikasih *wanssap* ketimbang aplikasih *google meet* dikarenakan faktor jaringan yang tidak memadai, sehingga menjadi masalah bagi guru untuk memantau atau melihat langsung aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa tidak

menfokuskan perhatian pada proses pembelajaran karena menganggap guru tidak memantau langsung kegiatan pembelajaran. Daring demikian, pembelajaran tidak berjalan dengan Arikunto (1986: 14) pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.

**e. Problematika Teknik Pemberian Tugas dan Penilaian**

Pada teknik pemberian tugas, guru menggunakan aplikasih *waansap* atau *goggle classroom*. Problematika pemberian tugas dalam pembelajaran daring terdapat pada sikap disiplin siswa, artinya waktu pengumpulan tugas biasanya tidak tepat waktu atau lambat. Keterlambatan dalam mengupulkan tugas diakibatkan kurang tanggapnya siswa terhadap tugas yang diberikan dengan alasan siswa kurang memahami tugas tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan Moedjiono dan Dimiyati (1992/1993), metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas atau lebih yang diberikan guru, dimana penyelesaian tugas-tugas tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kelompok sesuai dengan perintahnya.

Untuk mendapat informadi mengenai pencapaian kopetensi siswa, maka dibutuhkan penilaian. Penilaian terhadap siswa diperoleh dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang mengemukakan bahwa penilain kegiatan pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Problematika yang terjadi

dalam penilaian aspek kognitif terdapat pada kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran, sehingga tidak jarang siswa memanfaatkan bantuan orang lain atau google, aspek afektif terdapat pada kesulitan gurudalam menganalisis aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan pada aspek psikomotorik terdapat pada hasil belajar siswa yang kadang tidak mencapai tujuan pembelajaran.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil dan analisis dapat disimpulkan bahwa problematika penulisan cerpen dalam pembelajaran daring siswa kelas 7,6 SMPN 26 Makassar di antaranya:

##### Problematika Perangkat Pembelajaran

Problematika perangkat pembelajarann terdapat pada langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penggunaan media pembelajaran yang terbatas.

Problematika Penyampaian Materi Problematika penyampaian materi dalam pembelajaran daring yaitu penyajian materi yang dilakukan secara searah.

Problematika Penggunaan Aplikasih Pembelajaran Problematika penggunaan aplikasih pembelajaran terdapat pada faktor jaringan, khususnya pada penggunaan aplikasih google meet.

Problematika Pengelolaan Kelas Problematika pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring yaitu memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Problematika Teknik Pemberian Tugas dan Penilain Problematika teknik pemberian tugas dalam pembelajaran daring yaitu ketidakdisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas serta tidak tanggapnya dalam merespon tugas yang diberikan. Problematika penilaian dalam pembelajaran daring yaitu guru sulit menilai siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## B. SARAN

### 1. Bagi Guru

Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

### 2. Bagi Siswa

Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar di era pandemi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irmawati. 2020. *Kesulitan pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas. XI SMA MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR*: Unismuh Makassar.
- Afifah, 2015. 44. *Problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustamul Muhtadin*. Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang: Uniamuh Makassar.
- Afifah.2015. *Problematika pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII MI Bustamul Muhtadin*. Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang:Unismuh Makassar.
- Akhadia, Ddk (2006: 8). *Problematika Pembelajaran Daring Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA NEGERI 9 MAROS*. Makassar : Unismuh Makassar.
- Anonim. 2012. *Problematika Pembelajaran Daring Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA NEGERI 9 MAROS*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Arikunto. 1986. 14. Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), ([https://scholar.google.com/scholar?hl=i&as\\_sdt=0%2C5&q=arikunto%2C1986%34+14&oq=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DFKRY94GChMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=i&as_sdt=0%2C5&q=arikunto%2C1986%34+14&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DFKRY94GChMJ)), diakses 16 April 2021).
- Azhar.1993. 95. Belajar dan pembelajaran kajian teori. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<https://text-id.123dok.com/document/6zk0323ey-belajar-dan-pembelajaran-kajian-teori.html>), diakses 16 April 2021).
- Briggs. Sadiman.2012. 6. Pengaruh Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Madrasa Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Briggs+sadiman%2C2012%3A6&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DIY-\\_0a1xnFsJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Briggs+sadiman%2C2012%3A6&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DIY-_0a1xnFsJ)), diakses 16 April 2021).
- Gerlach dan Ely.1971. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan model pembelajaran. (Online), (<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/04/ciri-media-pembelajaran.html?m=1>), diakses 16 April 2021).
- Hamalik.1994. 81. Upaya meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), ([https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8370/2/T1\\_292009515\\_BA\\_B%2011.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8370/2/T1_292009515_BA_B%2011.pdf)), diakses 16 April 2021).

- Hamalik.1994. 99. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA NEGERI 3 GOWA. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, ([https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12582-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12582-Full_Text.pdf), diakses 16 April 2021).
- Hamalik.1994. 9. Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP NEGERI 4 rejang lebong. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, ([https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12582-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12582-Full_Text.pdf), diakses 16 April 2021).
- Hermawan.ddk.2008. 94. Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA NEGERI 3 GOWA. *Jurnal Ilmu pendidikan, (Online)*, ([https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12582-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12582-Full_Text.pdf), diakses 16 April 2021)
- Harting. Tarigan.2008: 25. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dan Penggunaan Model Kooperatif Nht (*Number Head Together*). *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, (<http://digilib.ikipgripta.ac.id/183/3/BAB%2011.PDF>, diakses 18 April 2021).
- Imrana. 2019 . *Problematika pembelajaran daring menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 1 NEGERI 9 MAROS*: Unismuh Makassar.
- Jauhari.2013. 159. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI Sumpiuh. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, (<https://eprints.uny.ac.id/28824/1/SKRIPSI%20PDF.pdf>, diakses 18 April 2021).
- Jauhari.2013.159.160. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI Sumpiuh. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, (<https://eprints.uny.ac.id/28824/1/SKRIPSI%20PDF.pdf>, diakses 18 April 2021).
- Jauhari.2013.162.163. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI Sumpiuh. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, (<https://eprints.uny.ac.id/28824/1/SKRIPSI%20PDF.pdf>, diakses 18 April 2021).

- Jauhari.2013.163.164. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI Sumpiuh. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,(Online), (<https://eprints.uny.ac.id/28824/1/SKRIPSI%20PDF.pdf>, diakses 18 April 2021).
- Kosasih.2012.41. Kemampuan Memahami Unsur-Unsur Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas VII MTS.Mathla'ul Anwar Kecamatan Mersan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<https://repository.unja.ac.id/780/1/artikel.pdf>, diakses 18 April 2021).
- Kurniasi dan Sani.2014.10. Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 Minggir. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<https://eprints.uny.ac.id/53311/1/SKRIPSI%20ANAM%2013601244001.pdf>, diakses 18 April 2021).
- Kunandar.2011.263. Implementasi Penilaian Autentik Oleh Guru Bahasa Jepang Di Kelas X SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/download/18815/13839> , diakses 18 April 2021).
- Meidina Sri Hanum. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA NEGERI 9 MAROS*. Makassar : Unismuh Makassar .
- Medina Sri Hanum. 2020. *problematika pembelajaran daring menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 1 SMA NEGERI 9 MAROS*: Unismuh Makassar .
- Mahayana. 2008. 139. Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR, (Online), No. 39, ([https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12468-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12468-Full_Text.pdf), diakses 18 April 2021).
- Moedjiono dan Dimiyati.1992.1993. Metode Pembelajaran Pemberian Tugas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<https://gujardotblog.wordpress.com/2020/10/16/metode-pemberian-tugas/>, diakses 20 April 2021).
- Nurgiyantoro.2012.216. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI Sumpiuh. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,(Online), (<https://eprints.uny.ac.id/28824/1/SKRIPSI%20PDF.pdf> , diakses 20 April 2021).

- Nurgiyantoro.2012.11. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI Sumpiuh. *Jurnal Ilmu Pendidikan,(Online)*, (<https://eprints.uny.ac.id/28824/1/SKRIPSI%20PDF.pdf>, diakses 20 April 2021).
- Nurgiyantoro.2012.113. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI Sumpiuh. *Jurnal Ilmu Pendidikan,(Online)*, (<https://eprints.uny.ac.id/28824/1/SKRIPSI%20PDF.pdf>, diakses 20 April 2021).
- Nurgiyantoro.2012.67. Hubungan Sosial Antar Tokoh Dalam Cerpen. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, (<https://core.ac.uk/download/pdf/80599194.pdf>, diakses 20 April 2021).
- Nurgiyantoro.2012.276.277. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI Sumpiuh. *Jurnal Ilmu Pendidikan,(Online)*, (<https://eprints.uny.ac.id/28824/1/SKRIPSI%20PDF.pdf>, diakses 20 April 2021).
- Nurgiyantoro.2012.22.233. Analisis Kritik Sosial Dalam Novel Sianak Badai Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, (<https://eprints.ums.ac.id/85978/15/revisi%20naskah%20Erfira%20H=A3101160163-111.pdf>, diakses 20 April).
- Nurgiyantoro.2012.272. Analisis Penokohan Dalam Novel Arab Langkah Karya Fiersa Besari Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, (<https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/105/1/BAB%201%20DAN%203%20SAMPUL%20PENGESAHAN.pdf>, diakses 20 April 2021).
- Nurgiyantoro.2012.68. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas SMA Negeri Sumpiuh. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, (<https://eprints.uny.ac.id/28824/1/SKRIPSI%20PDF.pdf>, diakses 20 April 2021).
- Nurgiyantoro.2010.166. Analisis Tokoh Dan Penokohan Dan Latar Dalam Novel Tiba Tiba Malam Karya Ptu Wijaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, ([https://repository.usd.ac.id/25341/2/024114028\\_Full%5B1%5D.pdf](https://repository.usd.ac.id/25341/2/024114028_Full%5B1%5D.pdf), diakses 20 April).

- Nur Millati Aska Sekha Apriliana.2020. problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustamul Muhtadin. Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.10 Febuari 2021. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9476/1/SKRIPSI%20FIX%20MILLATI%20ASKA%20SEKHA%2023040160211.pdf>, diakses 20 April 2021).
- Rosihuddin. 2011.11. Problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustamul Muhtadin. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9476/1/SKRIPSI%20FIX%20MILLATI%20ASKA%20SEKHA%2023040160211.pdf>, diakses 20 April 2021.)
- Robert F. Meager.Suamiati dan Asra.2009.10. Penerapan Model Brain Based Learning Dengan Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Penanggungan Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<https://core.ac.uk/download/pdf/267023767.pdf>, diakses 20 April 2021).
- Sagala Syaiful.2011.61. Penerapan Model Brain Based Learning Dengan Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Penanggungan Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<https://core.ac.uk/download/pdf/267023767.pdf>, diakses 20 April 2021).
- Suryanto.2012.46. Analisis Unsur Intrinsik Cerpen *Boule De Suif* Karya Guy De Maupassant. Analisis Strukturalisme Robert Stanto. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), ([https://lib.unnes.ac.id/34808/1/2311412025\\_Optimized.pdf](https://lib.unnes.ac.id/34808/1/2311412025_Optimized.pdf), diakses 20 April 2021).
- Sanjaya. 2008. 66. Kontribusi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/11/6>, diakses 20 April 2021).
- Syaiful Sagala.2011.62. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online),(<https://media.neliti.com/media/publications/214865-none.pdf>, diakses 20 April 2021).
- Sumiati dan Asra.2009.3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Pengalaman Langsung Kelas IV. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online),(<https://media.neliti.com/media/publications/213571-peningkatan-hasil-belajar-siswa-pada-pem.pdf>, diakses 20 April 2021).



- Sumiati dan Asra.2009.10. Penerapan Model Brain Based Learning Dengan Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Penanggungan Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=sumiati+dan+asra%2C2009%3A10&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DDwFbuaCguBBJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sumiati+dan+asra%2C2009%3A10&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DDwFbuaCguBBJ), diakses 20 April 2021).
- Sudjiman. Jauhari.2013.161. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sumpiuh. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, (<https://core.ac.uk/download/pdf/33535942.pdf>, diakses 20 April 2021).
- Suryanto.2012.46. Analisis Unsur Intrinsik Cerpen *Boule De Suif* Karya Guy De Maupassant. Analisis Strukturalisme Robert Stanto. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, ([https://lib.unnes.ac.id/34808/1/2311412025\\_Optimized.pdf](https://lib.unnes.ac.id/34808/1/2311412025_Optimized.pdf), diakses 20 April 2021).
- Sudrajat.2009.1. Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, (<https://media.neliti.com/media/publication/145478-ID-peningkatan-proses-dan-hasil-belajar-sis.pdf>, diakses 21 April 2021).
- Sudjana.2000.25. Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kesulitan+pembelajaran+menulis+teks+cerpen+pada+siswa+kelas+XI+SMA+Muhammadiyah+7+makassar&btnG=d=gs\\_qabs&u=%23p%3DuX-wgxS\\_mFIJ.2000%3A25&btnG=#d=gs\\_absu=%23p%3DuX-wgxS\\_mFIJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kesulitan+pembelajaran+menulis+teks+cerpen+pada+siswa+kelas+XI+SMA+Muhammadiyah+7+makassar&btnG=d=gs_qabs&u=%23p%3DuX-wgxS_mFIJ.2000%3A25&btnG=#d=gs_absu=%23p%3DuX-wgxS_mFIJ), diakses 21 April 2021).
- Suryosubroto.2001.42.43. Menagemen Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di SMA Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, (<http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1290/1/muslimatus%20saniyah%20111%20080.pdf>, diakses 21 April 2021).
- Tarigan.2008.22. problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustamul Mubtadin. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. (<http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9476/1/SKRIPSI%20FIX%20MILLATI%20ASKA%20SEKHA%2023040160211.pdf>, diakse 21 April 2021.)



Tarigan.2008.4. problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustamul Muhtadin. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. (<http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9476/1/SKRIPSI%20FIX%20MILLATI%20ASKA%20SEKHA%2023040160211.pdf>, diakses 21 April 2021.)



L

A

M

P

I

R

A

N



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 26 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Cerita Pendek

Kelas/Semester : VII/Genap

Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (2 x 40 menit)

#### Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli (toleransi, gotong royong), dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan peradabannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan, mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### Kompetensi Dasar

3.4. Menelaah stuktur, kebahasaan, dan isi teks cerita pendek yang dibaca

#### Tujuan Pembelajaran

Pertemuan I

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menelaah struktur teks cerita pendek dengan tepat.
2. Menelaah kaidah kebahasaan cerita pendek dengan tepat.

### Media Pembelajaran, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Audio visual

Alat/Bahan : Laptop, Android, Teks Cerita pendek

Sumber : Buku Siswa dan Guru, Internet, dan Sumber Belajar Lainnya

### Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

#### Kegiatan Awal

**Alokasi Waktu**

#### Pendahuluan

10 menit

1. Guru membuka kelas dengan menyapa, memberi salam, dan menanyakan kondisi peserta didik.
2. Guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk mengisi daftar hadir secara teratur.
3. Guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.
5. Guru memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.

#### Kegiatan Inti

40 menit

1. Guru memberikan materi dan menjelaskan kepada siswa yang berisi materi struktur dan kebahasaan teks cerita pendek.
2. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi cerita pendek.
3. Peserta didik menyimak penjelasan guru.
4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang dibaca, guna menggali pengetahuan siswa.
5. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan tanya jawab mendapatkan nilai tambah dalam penilaian sikap.
6. Guru mengapresiasi semangat siswa dalam kegiatan tanya jawab.

#### Kegiatan Akhir

10 menit

#### Penutup

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi penguatan terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dibimbing oleh guru.
3. Guru menyampaikan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.
4. Guru memberi tugas kepada siswa dengan batas waktu yang ditentukan.
5. Peserta didik diberi motivasi, pesan, agar selalu menjaga kesehatan, ibadah, dan tetap semangat belajar.



6. Menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.	
<b>Penilaian</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap : Keaktifan peserta didik ketika kegiatan diskusi/tanya jawab pada saat diskusi.</li> <li>2. Pengetahuan : Penilaian tentang menelaah struktur dan kebahasaan cerita pendek (tugas terstruktur dan rubrik penilaian terlampir)</li> </ol>	
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	
<p><b>Pertemuan II</b></p> <p>Setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran siswa dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menelaah isi teks cerita pendek yang dibaca dengan cermat.</li> <li>2. Menjelaskan isi teks cerita pendek yang dibaca dengan cermat.</li> </ol>	
<b>Langkah Kegiatan Pembelajaran</b>	
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p><b>Pertemuan II</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kelas dengan menyapa, memberi salam, dan menanyakan kondisi peserta didik.</li> <li>2. Guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk mengisi daftar hadir.</li> <li>3. Siswa mengikuti instruksi dari guru untuk mengisi daftar hadir secara teratur.</li> <li>4. Guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>5. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.</li> <li>6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.</li> </ol>	10menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengingatkan kembali siswa terkait materi pada pertemuan sebelumnya tentang struktur dan kebahasaan teks cerita pendek.</li> <li>2. Guru memberikan materi tentang struktur kebahasaan teks cerita pendek.</li> <li>3. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang dibagikan.</li> <li>4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai isi teks cerita pendek.</li> <li>5. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi isi teks cerita pendek yang dibaca guna menggali pengetahuan siswa.</li> <li>6. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan tanya jawab</li> </ol>	40menit

<p>mendapatkan nilai tambah dalam penilaian sikap.</p> <p>7. Guru mengapresiasi semangat siswa dalam kegiatan tanya jawab.</p>	
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi penguatan materi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dibimbing oleh guru.</li> <li>3. Guru menyampaikan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.</li> <li>4. Guru memberi tugas kepada siswa dengan batas waktu yang ditentukan.</li> <li>5. Peserta didik diberi motivasi, pesan, agar selalu menjaga kesehatan, ibadah, dan tetap semangat belajar.</li> <li>6. Menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	10menit
<p><b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b></p>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap : Keaktifan siswa saat diskusi/kegiatan tanya jawab adasaat diskusi</li> <li>2. Pengetahuan : Penilaian tugas individu oleh Grup dan terkait materi menelaah isi teks cerita pendek (tugas terstruktur dan rubrik penilain terlampir)</li> </ol>	

Makassar , Maret 2021

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 26 Makassar

Guru Pamong

Nurhikmah S, S.Pd

NIP

Mahasiswa P2K

Mega Fitriani

NIM 105331101717



## LAMPIRAN

Bahan Pembelajaran Pertemuan I dan II Menelaah Struktur, Kebahasaan, dan Isi Teks Cerita pendek.

### I. Materi Pembelajaran

#### a. Cerpen

Contoh Teks Cerita pendek

#### **Mari Bersedekah**

“Bu, hari ini hanya ini yang bisa bapak kasih bu, barang dagangan sedikit lakunya.”memberi uang belanja kebutuhan rumah tangga kepada istrinya.

“Iya pak, setidaknya bapak telah berusaha, hari ini cukup rezeki dari Allah untuk kita makan.”

Besoknya sang suami berangkat lagi kepasar untuk berjualan, di tengah jalan suami ini bertemu nenek yang sedang kebingungan.

“Ada apa nek, apa ada yang bisa saya bantu?”Tanya pak bejo.”nak,tolong,boleh saya minta uang kamu saya tidak ada ogkos untuk pulang.”pinta nenek.

“Uang mepet, makan susah, tapi tidak apa kasian nenek ini”. Gumam pak bejo dalam hati.

“Saya hanya punya ini nek, apa cukup untuk nenek pulang? Mari sekalian saya anatr keterminal”ujar pak bejo.

“Terimakasih nak, ini cukup. Semoga rezekimu selalu dilancarkan oleh yang maha kuasa,”

“Amin, nek.”

Setelah mengantar nenek tadi, pak bejo kembali ebrjualan, dan hari ini daganganya banyak terjual.

“Allhamdulillah rezeki tak kemana, tuhan maha adil.”syukur pak bejo

**b. Konseptual**

**Pertemuan 1 menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita pendek.**

**1). Menelaah Struktur Teks Cerita pendek**

**b. Konseptual**

**Pertemuan 1 membuat satu cerita pendek bebas dan menentukan tokoh dan penokohan.**

**1). Menelaah Struktur Teks Cerita pendek**

Struktur Teks Cerita pendek terdiri atas 5, yaitu alur, latar, sudut pandang, majas dan Tema. Berikut penjelasannya.

a). *Alur* , berisi tentang rakaian peristiwa

Contoh :

- Alur maju, misalkan careen itu awalnya menceritakan tentang seorang anak kecil dan berkembang/ berakhir saat dia telah remaja.
- Alur mundur, misalkan cerita tentang seorang mantan veteran yang membayangkan kisah hidu di masa muda..

b). *latar* ,adalah temat,waktu atauun suasana terjadinya peristiwa yang dialami dalam ceren tersebut.

Contoh :

- Besoknya sang suami berangkat lagi kepasar untuk berjualan, di tengah jalan suami ini bertemu nenek yang sedang kebingungan.
- Bu, hari ini hanya ini yang bisa bapak kasih bu, barang dagangan sedikit lakunya.”memberi uang belanja kebutuhan rumah tangga kepada isntrinya.

c). *sudut pandang*, adalah orang pertama/tokoh utama,sudut pandang dalam cerpen yang menempatkan orang pertama sebagai pelaku utama biasanya menggunakan kata ganti orang pertama, yakni ‘Aku’atau”saya”dalam ceritanya.

d). *Majas* pertentangan

- **Hiperbola** merupakan majas yang mengandung makna melebih-lebihkan.sesuatu. tujuan majas hiperbola dalam cerpen tentu saja untuk eningkatkan kesan dan pengaruh cerita bagi pembaca.

Contohnya : ayahnya bekerja mati-matian memeras keringat untuk membiayai sekolah anak-anaknya.

- **Litotes** merupakan majas yang mengandung makna merendahkan. Dengan kata lain majas litotes merupakan kebalikan dari hiperbola. Contohnya: ya hanyalah orang biasa yang tidak pantas menerima penghargaan ini.
- **Ironi** merupakan majas didalamnya mengandung makna sindiran. Kata-kata majas ironi yang di gunakan dalam cerpen biasanya merupakan kebalikan dari kenyataan sebenarnya. dalam beberapa cerpen, majas sendirian sering kita temukan di sana. Contohnya: harga handphone itu adalah harga yang sangat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat hingga aku tidak sanggup membelinya.

e) Tema yaitu mari bersedekah

## 2. Tugas Terstruktur Pertemuan 1

Kerjakan soal-soal berikut!

Buatlah satu cerita pendek bebas dan tentukanlah unsur intrinsik tema. Penokohan, alur, latar/seting, gaya bahasa, sudut pandang, amanat.

### Rubrik Penskoran Pertemuan 1

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1-7	Peserta didik menelaah struktur dan kebahasaan dari teks cerita pendek dengan sangat tepat.	4
	Peserta didik menelaah struktur dan kebahasaan dari teks cerita pendek dengan tepat.	3
	Peserta didik menelaah struktur dan kebahasaan dari teks cerita pendek dengan kurang tepat.	2
	Peserta didik menelaah struktur dan kebahasaan dari teks cerita pendek dengan tidak tepat.	2
	<b>Skor maksimal</b>	
	<b>Jumlah skor</b>	<b>28</b>

### Keterangan

Skor soal = 28

Nilai :  $\frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

(28)

## Pertemuan II

### Konseptual

#### Menelaah Isi Teks Cerita pendek

Dalam menelaah isi teks cerita pendek, ada beberapa yang perlu diketahui yang berkaitan dengan isi teks cerita pendek, yakni :

- a. Tema Cerita : merupakan gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal dalam suatu cerita.
- b. Alur Cerita: merupakan rangkaian cerita yang mengatur bagaimana jalannya suatu peristiwa. Alur terbagi menjadi 3 yakni ;
  - Alur maju : Menceritakan peristiwa dari awal hingga akhir.
  - Alur mundur : menceritakan peristiwa dari konflik atau akhir hingga ke tahap awal atau pengenalan.
  - Alur maju-mundur : merupakan alur campuran yang menceritakan jalannya suatu peristiwa yang diawali dengan klimaks, kemudian menceritakan masa lampau, dan dilanjutkan hingga tahap penyelesaian.
- c. Tokoh : orang yang terdapat dalam cerita.
- d. Karakter Tokoh : menggambarkan karakter, sifat, atau perwatakan tokoh dalam cerita.
- e. Pesan atau Amanat : merupakan suatu ajaran moral atau gagasan dasar yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap pembaca atau pendengar.

## Prosedural

### Menelaah Isi Teks Cerita pendek.

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh menelaah isi teks cerita pendek.

#### Mari Bersedekah

“Bu, hari ini hanya ini yang bisa bapak kasih bu, barang dagangan sedikit lakunya.”memberi uang belanja kebutuhan rumah tangga kepada istrinya.

“Iya pak, setidaknya bapak telah berusaha, hari ini cukup rezeki dari Allah untuk kita makan.”

Besoknya sang suami berangkat lagi kepasar untuk berjualan, di tengah jalan suami ini bertemu nenek yang sedang kebingungan.

“Ada apa nek, apa ada yang bisa saya bantu?”Tanya pak bejo.”nak,tolong,boleh saya minta uang kamu saya tidak ada ogkos untuk pulang.”pinta nenek.

“Uang mepet, makan susah, tapi tidak apa kesian nenek ini”. Gumam pak bejo dalam hati.

“Saya hanya punya ini nek, apa cukup untuk nenek pulang? Mari sekalian saya anatr keternal”ujar pak bejo.

“Terimakasih nak, ini cukup. Semoga rezekimu selalu dilancarkan oleh yang maha kuasa,”

“Amin, nek.”

Setelah mengantar nenek tadi, pak bejo kembali ebrjualan, dan hari ini daganganya banyak terjual.

“Allhamdulillah rezeki tak kemana, tuhan maha adil.”syukur pak bejo

### 3. Tugas Terstruktur Pertemuan II

Kerjakan soal-soal berikut!

Buatlah satu cerita pendek bebas dan tentukanlah unsur intrinsik. .

#### Rubrik Penskoran Pertemuan II

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1-5	Peserta didik menelaah isi dari teks cerita pendek dengan sangat tepat.	4
	Peserta didik menelaah isi dari teks cerita pendek dengan tepat.	3
	Peserta didik menelaah isi dari teks cerita pendek dengan kurang tepat.	2
	Peserta didik menelaah isi dari teks cerita pendek dengan tidak tepat.	1
	<b>Skor maksimal</b>	
	<b>Jumlah skor</b>	<b>20</b>

#### Keterangan

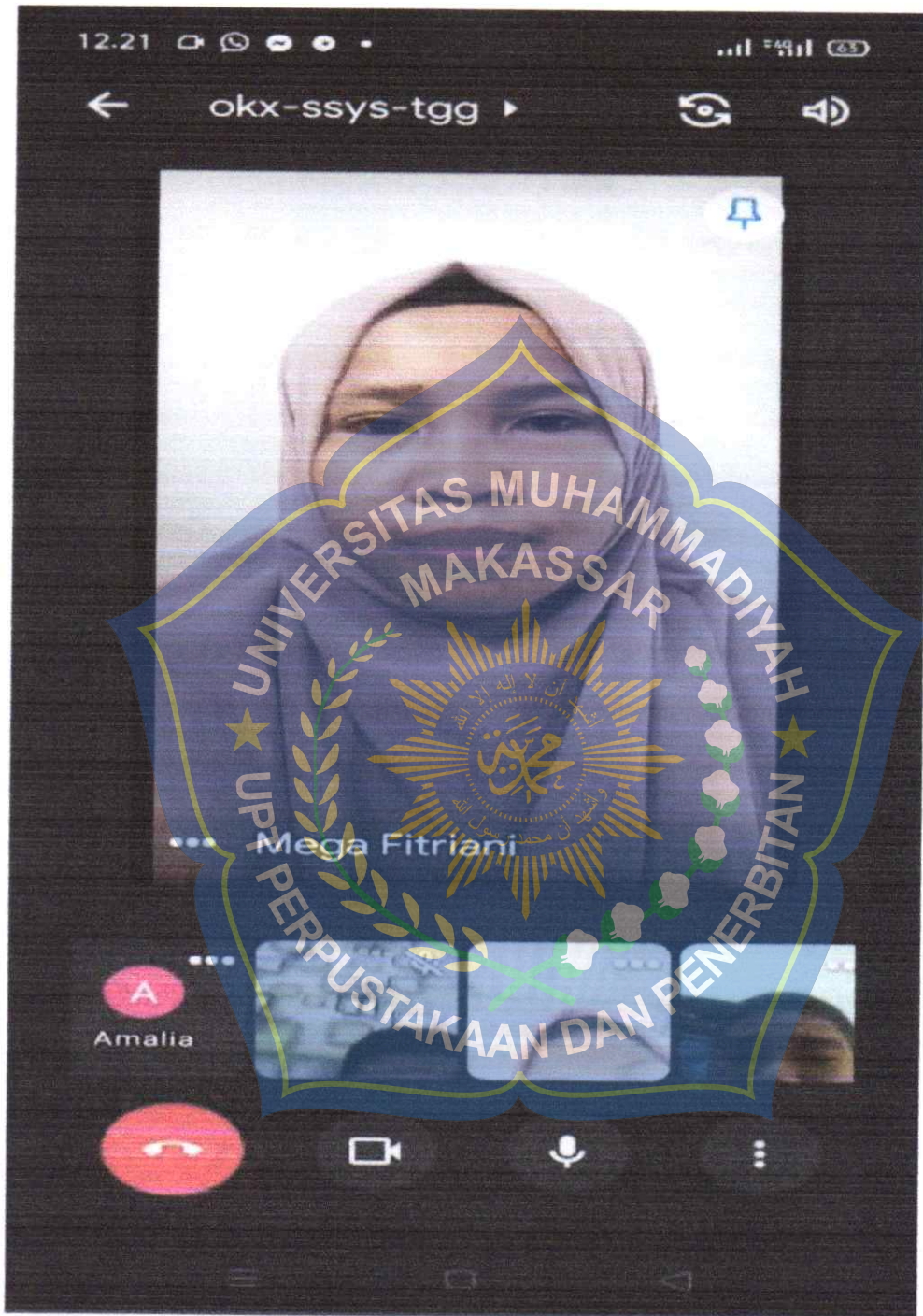
Skor soal = 20

Nilai :  $\frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal (20)}}$





Pertemuan Pertama Pada Siswa



12.21

Signal strength, Wi-Fi, and battery icons



okx-ssys-tgg



... Mega Fitriani



## Jawaban Unsur Intrinsik kelas 7'6 SMPN 26 MAKASSAR

- Unsur intrinsik meliputi :
  1. Tema : Larangan d. desa
  2. Tokoh : Nico, Atha, Ibu
  3. Penokohan :
    - Nico : Jahil dan penolong
    - Atha : jahil
    - Ibu : Bijak, pemberi nasihat
  4. Alur : Maju
  5. Latar :
    - Tempat : Rumah nenek
    - Suasana : Tegang
  6. Gaya bahasa : Majas klimaks
  7. Sudut pandang : Orang pertama atau tokoh utama
  8. Amanat : Jangan mengganggu induk ayam yang sedang berada dengan anaknya.

Nama : Rizka Amalyah  
Kelas : 7'6



#### Liburan 4. Desa

Suatu hari saat liburan kami sekeluarga berlibur ke rumah nenek di desa. Di sana pemandangannya masih sangat sejuk kami kerumah nenek menggunakan mobil. Setelah beberapa jam perjalanan akhirnya kami sampai kerumah nenek.

Sesampai di rumah nenek, aku (rice) dan alha bermain di belakang rumah nenek. Di sana ada kandang ayam dan angsa. Karena kami penasaran dengan hewan tersebut akhirnya kami melihatnya dan berinisiatif untuk menyentuh seekor ayam tersebut. Tetapi induknya marah dan mengejar kami hingga alha jatuh. Alha berniat menolong alha dengan membawa sandal bundel memukul induk ayam tersebut, dia melihat kami dan memarahi kami.

Aku berkata jangan mengganggu seekor ayam itu, dan akhirnya kami pun masuk kerumah nenek tersebut.



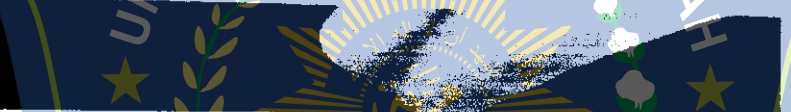




MAKASSAR 5 Mei 2020  
Kelas: 2101010001

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dear Bapak/Ibu, saya mengucapkan selamat pagi kepada Bapak/Ibu. Semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan baik dan sehat. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah memberikan tugas kepada saya.



MAKASSAR 5 Mei 2020

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dear Bapak/Ibu, saya mengucapkan selamat pagi kepada Bapak/Ibu. Semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan baik dan sehat. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah memberikan tugas kepada saya.



Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT, saya telah menyelesaikan tugas ini. Semoga bermanfaat.

Makassar, 15 Februari 2024

Ditandatangani oleh,



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

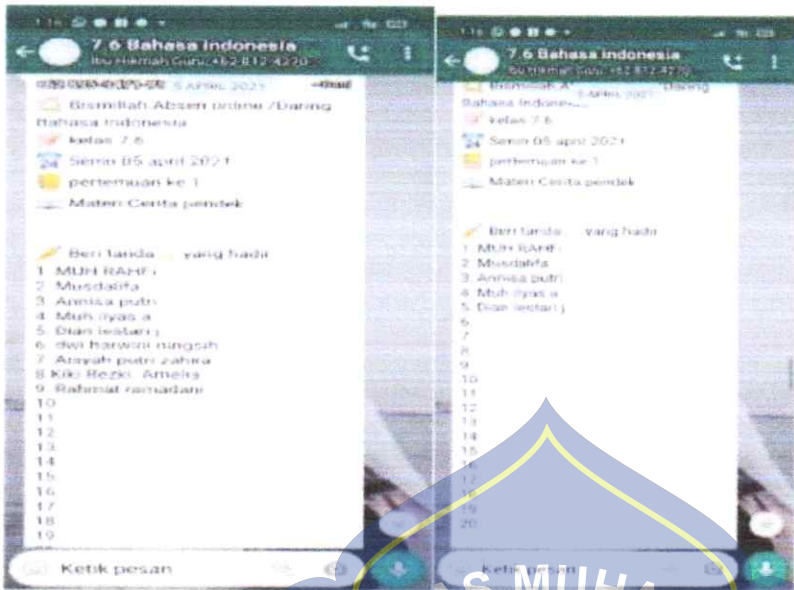
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

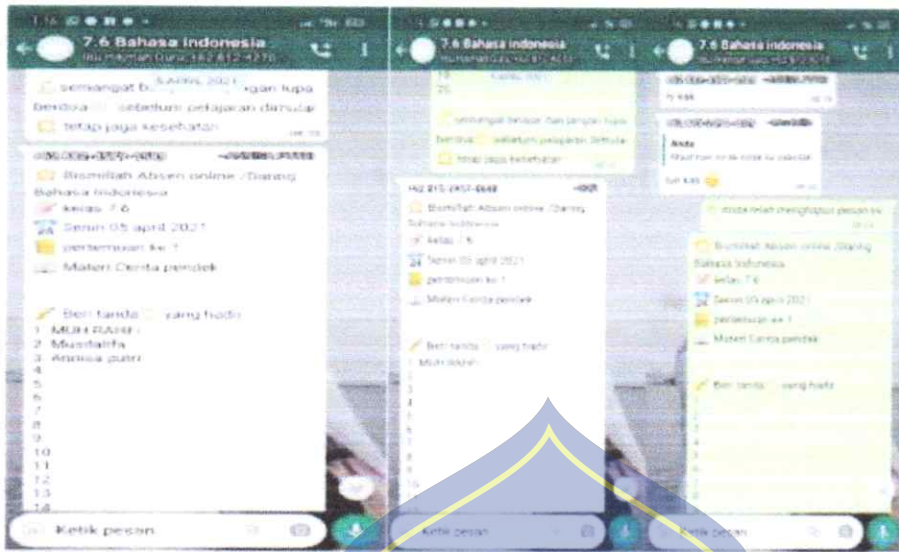




# Absensi Online Siswa Kelas 7'6 SMPN 26 Makassar







# PROBLEMATIKA PENULISAN CERPEN DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS VII SMPN 26 MAKASSAR

by Andi sosila

20 Juni 2021

LELOS TURNITIN

  
Andi Soelha Kamaruddin

Submission date: 20-Jun-2021 06:39PM (UTC-0700)

Submission ID: 1609725833

Filename: mega\_turnitng\_6\_1.docx (98.88K)

Word count: 7872

Character count: 56498



# PROBLEMATIKA PENULISAN CERPEN DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS VII SMPN 26 MAKASSAR

## ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**25%**  
INTERNET SOURCES

**2%**  
PUBLICATIONS

**2%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	23%
2	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.statistikian.com">www.statistikian.com</a> Internet Source	<1%
4	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://lenterauntirta.com.blogspot.com">lenterauntirta.com.blogspot.com</a> Internet Source	<1%



Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off

## RIWAYAT HIDUP



Mega Fitriani. Dilahirkan Di Dompu Nusa Tenggara Barat Tanggal 29 Juli 1999, Dari Pasangan Ayahanda Tasrif Dan Ibunda Ratna. Penulias Masuk Sekolah Dasar Pada Tahun 2006 Di SDN 09 Pajo Dan Tamat Tahun 2011, Taman SMP Negeri 02 Pajo Tahun 2014, Dan Tamat SMK Negeri 01 Dompu Pada Tahun 2017. Penulis Melanjutkan Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (S1) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Selesai Tahun 2021.

